

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2003) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengungkapan *sustainability report*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage (X) sebagai variabel Independen. Sedangkan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel Dependen.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Sekunder

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiono (2018) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data tersebut dapat diperoleh dari lembaga atau keterangan serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan dianalisis. Dalam Penelitian ini data yang digunakan yaitu data laporan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020. Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi yang telah disetujui semua pihak yang berkepentingan dalam penerbitnya www.idx.co.id.

3.2.2 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti

menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022 yaitu dengan Bapak Prof. Dr. Anuar Sanusi, SE, M.Si.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2017-2020.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah perusahaan perbankan di (BEI) periode 2017-2020 (terlampir)

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berdasarkan beberapa alasan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan yang mengungkapkan Sustainability Report berturut-turut selama periode tahun 2017 – 2020.
3. Perusahaan yang menggunakan Mata Uang Rupiah.

4. Perusahaan yang mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut adalah penjelasannya:

A. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2014), bahwa variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. yang diproksikan dengan rasio PBV (Price to Book Value).

B. Variabel Bebas/Independen (X)

Menurut Sugiyono (2014), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen di dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel meliputi:

1. Sustainability report (SRDI).
2. Ukuran perusahaan (SIZE).
3. Profitabilitas (ROA).
4. Leverage (DER).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

3.5.2.1 Nilai Perusahaan

Beberapa ahli mengatakan definisi nilai perusahaan antara lain; Brigham dan Houston (2001) "Nilai perusahaan adalah nilai yang diberikan oleh pelaku pasar saham

terhadap kinerja perusahaan, nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham”. Untuk bagian terdalam harga saham sepengendali Perusahaan Yang Tinggi menjadikan nilai yang tinggi menjadi keinginan untuk memperbesar pemegang saham tinggi. Nilai Perusahaan sepengendali, karena dengan Nilai Perusahaan belunggu tinggi. kekayaan pemegang saham yang tinggi dan pemegang menunjukkan kemakmuran untuk memperbesar pemegang harga pasaran sepengendali yang cerminankan keputusan investasi diwakili oleh pembiayaan dan pengurusan aset. Sedangkan menurut Husnan (2000:7) “nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.” Penelitian ini mendefinisikan nilai perusahaan Menurut Hasnawati (2005) (Cahyono & Sulistyawati,2016) nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai Perusahaan yang tinggi biasanya dapat dilihat dari tingginya harga saham suatu perusahaan. Tingginya harga saham perusahaan mengindikasikan kemakmuran pemegang sahamnya juga tinggi. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui Price Book Value (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Brigham dan Houston (2009) dalam (Rinnaya,dkk 2016). Rasio PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3.5.2.2 Sustainability Report

Berdasarkan GRI-G4 pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) didefinisikan sebagai laporan tanggung jawab perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan meliputi indikator *economic, environmental, human rights, labor practices and decent work, society dan product responsibility*. Laporan pertanggung jawaban sosial disajikan dalam laporan

berkelanjutan yang dapat diterbitkan secara terpisah ataupun terintegrasi dalam laporan tahunan (Damayanthi, 2019: 212). Pengukuran *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan metode content analysis, yaitu suatu metode pengodifikasian sebuah isi bacaan dari sebagian tulisan ke dalam berbagai kategori berdasarkan pada kriteria tertentu (Melani dan Wahidahwati, 2017: 12). Pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) menggunakan pengukuran *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dengan standar GRI-G4 meliputi 91 item pengungkapan (Damayanthi, 2019: 12). Pemberikan skor satu jika item diungkapkan, dan nol jika tidak diungkapkan, setelah itu skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan (Latifah dan Luhur, 2017: 15). Berikut merupakan formula untuk mengukur pengungkapan *sustainability report* dalam CSR (*Corporate Social Responsibility*) menurut Damayanthi (2019):

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI : Sustainability Report Disclosure Index

V : Jumlah item yang diungkapkan

M : Jumlah skor maksimum (GRI-G4 = 91 item)

3.5.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan besar kecilnya ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah kekayaan atau aset bersih perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana kepada investor dapat terlihat dari ukurannya, sehingga ukuran perusahaan cerminan dari total kekayaan (aset). Secara umum perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi lebih bernilai guna berupa barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan log natural. Penelitian

ini menggunakan pengukuran log natural untuk mengukur ukuran perusahaan, dengan demikian menurut Suffah dan Riduwan (2016) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan (Size) = *Log natural (Ln) x total aset*

3.5.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hery (2016:7) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk mengatur kekayaan dalam aktivitas operasi guna memperoleh keuntungan selama periode akuntansi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio ROA (Return On Asset). ROA merupakan rasio terpenting dalam profitabilitas dan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Safitri dan Fidiana, 2015: 7). ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk mengukur profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA (Return On Asset) menurut Kusuma dan Priantinah (2018):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.5.2.5 Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat diukur dengan Debt Equity Ratio (DER). Rasio DER dapat diketahui melalui perbandingan dari total hutang dengan total ekuitas (Sofiamira dan Asandimitra, 2017: 201). *Leverage*

merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran seluruh kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Fahmi (2014). leverage bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini dapat memberikan gambaran tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam membiayai kegiatan operasinya (Melani dan Wahidahwati, 2017: 12). Leverage pada penelitian ini diukur menggunakan Debt Equity Ratio (DER) atas dasar penelitian Melani dan Wahidahwati (2017), sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Skewness mengukur kemiringan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) Pengujian Asumsi Klasik Yang Digunakan Adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas Dan Uji Autokorelasi. Asumsi klasik menggunakan program SPSS versi 20.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Uji normalitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan melakukan uji K-S (non-parametrik Kolmogorov – Smirnov Test). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika nilai signifikan $> 0,05$ yang berarti bahwa data residual berdistribusi normal.
2. H_a diterima jika nilai $< 0,05$ yang berarti bahwa data residual tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013) bahwa Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara untuk mengetahui apa akan terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai Value Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini akan dilakukan dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel.

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan H1,H2,H3,H4 dan H5.Pengujian ini dilakukan dengan mengacu pada tabel perhitungan uji statistik t .

H1 = Pengungkapan sustainability report

H2 = Ukuran perusahaan

H3 = Profitabilitas

H4 = Leverage

H5 = Nilai Perusahaan

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan untuk analisis data penelitian ini adalah regresi linier berganda (multiple regression) untuk menguji hipotesis. Analisis regresi berganda akan menunjukkan hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- X1 = Pengungkapan Sustainability Report
- X2 = Ukuran Perusahaan
- X3 = Profitabilitas
- X4 = Leverage
- B = Koefisien regresi (β)
- a = Nilai konstanta
- e = error term (nilai residual)

3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Apabila nilai signifikan (α) < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Suffah dan Riduwan, 2016: 10).

3.7.3 Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghozali (2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Safitri (2019) pengambilan keputusan pada uji hipotesis (uji t) sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013) Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang semakin kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

